

TINGKAT KEANEKARAGAMAN HAYATI DAN PEMANFAATANNYA DI INDONESIA

M. Ridhwan**

Dosen FKIP Pendidikan Biologi Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

ABSTRAK

Keanekaragaman hayati merupakan variasi atau perbedaan bentuk-bentuk makhluk hidup, meliputi perbedaan pada tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme, materi genetik yang di kandunginya, serta bentuk-bentuk ekosistem tempat hidup suatu makhluk hidup. Keanekaragaman hayati disebut juga "Biodiversitas". Keanekaragaman atau keberagaman dari makhluk hidup dapat terjadi karena akibat adanya perbedaan warna, ukuran, bentuk, jumlah, tekstur, penampilan dan sifat-sifat lainnya. Kebutuhan karbohidrat masyarakat Indonesia terutama tergantung pada beras dan gandum. Sumber lain seperti jagung, ubi jalar, singkong, talas dan sagu sebagai makanan pokok di beberapa daerah mulai ditinggalkan. Selain tanaman pangan yang telah dibudidayakan, sebenarnya Indonesia mempunyai 400 jenis tanaman penghasil buah, 370 jenis tanaman penghasil sayuran, 70 jenis tanaman berumbi, 60 jenis tanaman penyegar dan 55 jenis tanaman rempah-rempah. Perikanan merupakan sumber protein murah di Indonesia. Kita mempunyai zona ekonomi eksklusif yaitu 200 mil dari garis pantai yang dapat dipergunakan oleh nelayan untuk mencari nafkah.

PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati merupakan variasi atau perbedaan bentuk-bentuk makhluk hidup, meliputi perbedaan pada tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme, materi genetik yang di kandunginya, serta bentuk-bentuk ekosistem tempat hidup suatu makhluk hidup. Apabila anda mendengar kata "Keanekaragaman", dalam pikiran anda mungkin akan terbayang kumpulan benda yang bermacam-macam, baik ukuran, warna, bentuk, tekstur dan sebagainya. Bayangan tersebut memang tidak salah. Kata keanekaragaman memang untuk menggambarkan keadaan bermacam-macam suatu benda, yang dapat terjadi akibat adanya perbedaan dalam hal ukuran, bentuk, tekstur ataupun jumlah.

Sedangkan kata "Hayati" menunjukkan sesuatu yang hidup. Jadi keanekaragaman hayati menggambarkan bermacam-macam makhluk hidup (organisme) penghuni biosfer. Keanekaragaman hayati disebut juga "Biodiversitas". Keanekaragaman atau keberagaman dari makhluk hidup dapat terjadi karena akibat adanya perbedaan warna, ukuran, bentuk, jumlah, tekstur, penampilan dan sifat-sifat lainnya.

Sedangkan keanekaragaman dari makhluk hidup dapat terlihat dengan adanya persamaan ciri antara makhluk hidup. Jika Anda perhatikan tumbuhan-tumbuhan itu, maka Anda akan menemukan tumbuhan-tumbuhan yang berbatang tinggi, misalnya: palem, mangga, beringin, kelapa. Dan yang berbatang rendah, misalnya: cabe, tomat, melati, mawar dan lain-lainnya.

Ada tumbuhan yang berbatang keras, dan berbatang lunak. Ada yang berdaun lebar, tetapi ada pula yang berdaun kecil, serta bunga yang berwarna-warni. Begitu pula Anda akan menemukan tumbuhan-tumbuhan yang memiliki kesamaan ciri seperti: tulang daun menyirip atau sejajar, sistem perakaran tunggang atau serabut, berbiji tertutup atau terbuka, mahkota bunga berkelipatan 3 atau 5 dan lain-lain. Begitu pula pada hewan-hewan yang Anda temukan, terdapat hewan-hewan yang bertubuh besar seperti kucing, sapi, kerbau, dan yang bertubuh kecil seperti semut.

PEMBAHASAN

Pada masyarakat Sumatra Barat (Minangkabau), Bali, Banjar (Kalimantan) dikenal juga dengan ritual upacara-upacara adat. Jenis tanaman yang banyak dipergunakan dalam upacara adat ini adalah padi, kelapa, jeruk, kapur barus, pinang dan tebu. Budaya

nyekar di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan upacara mengirim doa pada leluhur. Upacara ini juga menggunakan berbagai jenis tumbuhan bunga yaitu mawar, kenanga, kantil, dan selasih. Untuk pembuatan kembar mayang pada pesta perkawinan suku Jawa dipergunakan jenis tumbuhan yaitu janur muda dari kelapa, mayang (bunga pinang), beringin, kemuning, daun spa-spa (*Flemingialineata*), daun kara (*phaseolus lunatus*), daun maja, daun, alang slang, daun kluwih (*Artocarpus cornmunis*), daun salam, daun dadap, daun girang, dan daun andhong. Disamping itu dikenal juga pemotongan ayam jantan untuk ingkung yang biasanya ayam berbulu putih mulus atau ayam berbulu hitam mulus (ayam cemani).

Aneka tanaman yang dipergunakan untuk upacara memandikan keris di Yogyakarta adalah jeruk nipis, pace, nanas, kelapa, cendana, mawar, melati, kenanga, dan kemenyan. Selain melekat pada upacara adat, kekayaan sumber daya hayati Indonesia tampak pada hasil-hasil kerajinan daerah dan kawasan. Misalnya kerajinan mutiara, dan kerang-kerangan di Nusa Tenggara dan Ambon, kerajinan kenari di Bogor, daerah. Pada hari lingkungan hidup sedunia ke-18, Presiden RI menetapkan melati sebagai puspa bangsa, anggrek bulan sebagai puspa pesona dan bunga rafflesia sebagai puspa langka. Tiga satwa langka yang ditetapkan sebagai satwa nasional adalah Komodo, ikan siluk merah dan elang jawa. Kerajinan batik dan tenun ikat, kerajinan tikar, patung, dan lain-lain. Kekayaan sumber daya hayati juga nampak pada penggunaan maskot flora dan fauna di semua Provinsi di Indonesia sebagai identitas.

Guna Keanekaragaman Hayati sebagai Sumber Pangan di Indonesia. Kebutuhan karbohidrat masyarakat Indonesia terutama tergantung pada beras. Sumber lain seperti jagung, ubi jalar, singkong, talas dan sagu sebagai makanan pokok di beberapa daerah mulai ditinggalkan. Ketergantungan pada beras ini menimbulkan krisis pangan yang seharusnya tidak perlu terjadi.

Selain tanaman pangan yang telah dibudidayakan, sebenarnya Indonesia mempunyai 400 jenis tanaman penghasil buah, 370 jenis tanaman penghasil sayuran, 70 jenis tanaman berumbi, 60 jenis tanaman penyegar dan 55 jenis tanaman rempah-rempah. Perikanan merupakan sumber protein murah di Indonesia. Kita mempunyai zona ekonomi

eksklusif yaitu 200 mil dari garis pantai yang dapat dipergunakan oleh nelayan untuk mencari nafkah.

Budi daya udang, bandeng dan lele dumbo sangat potensial juga sebagai sumber pangan. Oncom, tempe, kecap, tape, laru (minuman khas daerah Timor), gatot, merupakan makanan suplemen yang disukai masyarakat Indonesia. Jasa mikro organisme seperti kapang, yeast dan bakteri sangat diperlukan untuk pembuatan makanan ini. Beberapa jenis tanaman seperti suji, secang, kunir, gula aren, merang padi, pandan banyak digunakan sebagai zat pewarna makanan.

Keanekaragaman Hayati sebagai Sumber Sandang dan Papan. Kapas, rami, yute, kenaf, abaca, dan acave serta ulat sutera potensial sebagai bahan sandang. Tanaman ini tersebar di seluruh Indonesia, terutama di Jawa dan Kalimantan dan Sulawesi.

Rumah adat di Indonesia hampir semuanya memerlukan kayu sebagai bahan utama. Semula kayu jati, kayu nangka dan pokok kelapa (*glugu*) dipergunakan sebagai bahan bangunan.

Dengan makin mahalnya harga kayu jati saat ini berbagai jenis kayu seperti meranti, keruing, ramin dan kayu kalimantan dipakai juga sebagai bahan bangunan. Penduduk Pulau Timor dan Pulau Alor menggunakan lontar (*Borassus sondaicus*) dan gewang (*Corypha gebanga*) sebagai atap dan dinding rumah. Beberapa jenis palem seperti *Nypa fruticas*, *Oncosperma horridum*, *Oncosperma tigillarum* dimanfaatkan oleh penduduk Sumatera, Kalimantan dan Jawa untuk bahan bangunan rumah.

Masyarakat Dawan di Pulau Timor memilih jenis pohon timun (*Timunius* sp), matani (*Pterocarpus indicus*), sublele (*Eugenia* sp) sebagai bahan bangunan disamping pelepah lontar, gewang dan alang-alang (*Imperata cylindrica*) untuk atap.

Aspek Kultural Sumberdaya Hayati di Indonesia.

Indonesia memiliki kurang lebih 350 etnis dengan keanekaragaman agama, kepercayaan, dan adat istiadatnya. Dalam upacara ritual keagamaan atau dalam upacara adat banyak sekali sumber daya hayati yang dipergunakan. Sebagai contoh, umat Islam menggunakan sapi dan kambing jantan dewasa pada setiap hari raya korban, sedangkan umat nasrani memerlukan pohon cemara setiap

natal. Umat Hindu membutuhkan berbagai jenis sumber daya hayati untuk setiap upacara keagamaan yang dilakukan. Banyak jenis pohon di Indonesia yang dipercaya sebagai pengusir roh jahat atau tempat tinggal roh jahat seperti beringin, bambu kuning (di Jawa).

Upacara kematian di Toraja menggunakan berbagai jenis tumbuhan yang dianggap mempunyai nilai magis untuk ramuan memandikan mayat misalnya limau, daun kelapa, pisang dan rempah-rempah lainnya. Disamping itu dipergunakan pula kerbau belang. Pada upacara ngaben di Bali dipergunakan 39 jenis tumbuhan.

Dari 39 jenis tersebut banyak yang tergolong penghasil minyak atsiri dan bau harum seperti kenanga, melati, cempaka, pandan, sirih dan cendana. Jenis lain yaitu dadap dan tebu hitam diperlukan untuk, kelapa gading diperlukan untuk menghanyutkan abu ke sungai.

Keanekaragaman Hayati Indonesia

Tahukah Anda, bahwa Indonesia merupakan salah satu dari tiga Negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi? Dua negara lainnya adalah Brazil dan Zaire. Tetapi dibandingkan dengan Brazil dan Zaire, Indonesia memiliki keunikan tersendiri. Keunikannya adalah disamping memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, Indonesia mempunyai areal tipe Indomalaya yang luas, juga tipe Oriental, Australia, dan peralihannya. Selain itu di Indonesia terdapat banyak hewan dan tumbuhan langka, serta hewan dan tumbuhan endemik (penyebaran terbatas).

Untuk lebih memahami materi tersebut, silakan Anda simak uraian mengenai keanekaragaman hayati yang terdapat di Indonesia berikut ini!

Indonesia terletak di daerah tropik sehingga memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dibandingkan dengan daerah subtropik (iklim sedang) dan kutub (iklim kutub). Tingginya keanekaragaman hayati di Indonesia ini terlihat dari berbagai macam ekosistem yang ada di Indonesia, seperti: ekosistem pantai, ekosistem hutan bakau, ekosistem padang rumput, ekosistem hutan hujan tropis, ekosistem air tawar, ekosistem air laut, ekosistem savanna, dan lain-lain. Masing-masing ekosistem ini memiliki keanekaragaman hayati tersendiri.

Tumbuhan (flora) di Indonesia merupakan bagian dari geografi tumbuhan Indo-Malaya. Flora Indo-Malaya meliputi tumbuhan yang hidup di India, Vietnam, Thailand, Malaysia, Indonesia, dan Filipina. Flora yang tumbuh di Malaysia, Indonesia, dan Filipina sering disebut sebagai kelompok flora Malesiana.

Hutan di daerah flora Malesiana memiliki kurang lebih 248.000 species tumbuhan tinggi, didominasi oleh pohon dari familia Dipterocarpaceae, yaitu pohon-pohon yang menghasilkan biji bersayap. Dipterocarpaceae merupakan tumbuhan tertinggi dan membentuk kanopi hutan. Tumbuhan yang termasuk famili Dipterocarpaceae misalnya Keruing (*Dipterocarpus* sp), Meranti (*Shorea* sp), Kayu garu (*Gonystylus bancanus*), dan Kayu kapur (*Dryobalanops aromatica*).

Hutan di Indonesia merupakan bioma hutan hujan tropis atau hutan basah, dicirikan dengan kanopi yang rapat dan banyak tumbuhan liana (tumbuhan yang memanjat), seperti rotan. Tumbuhan khas Indonesia seperti durian (*Durio zibetinus*), Mangga (*Mangifera indica*), dan Sukun (*Artocarpus* sp) di Indonesia tersebar di Sumatra, Kalimantan, Jawa dan Sulawesi.

Sebagai negara yang memiliki flora Malesiana apakah di Malaysia dan Filipina juga memiliki jenis tumbuhan seperti yang dimiliki oleh Indonesia? Ya, di Malaysia dan Filipina juga terdapat tumbuhan durian, mangga, dan sukun. Di Sumatera, Kalimantan, dan Jawa terdapat tumbuhan endemik *Rafflesia*. Tumbuhan ini tumbuh di akar atau batang tumbuhan pemanjat sejenis anggur liar, yaitu *Tetrastigma*.

Bagaimana dengan wilayah Indonesia bagian timur? Apakah jenis tumbuhannya sama? Indonesia bagian timur, tipe hutannya agak berbeda. Mulai dari Sulawesi sampai Irian Jaya (Papua) terdapat hutan non-Dipterocarpaceae. Hutan ini memiliki pohon-pohon sedang, diantaranya beringin (*Ficus* sp), dan matoa (*Pometia pinnata*). Pohon matoa merupakan tumbuhan endemik di Irian.

Selanjutnya, mari kita lihat hewan (fauna) di Indonesia. Hewan-hewan di Indonesia memiliki tipe Oriental (Kawasan Barat Indonesia) dan Australia (Kawasan Timur Indonesia) serta peralihan. Hewan-hewan di bagian Barat Indonesia (Oriental)

yang meliputi Sumatera, Jawa, dan Kalimantan, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Banyak species mamalia yang berukuran besar, misalnya gajah, banteng, harimau, badak. Mamalia berkantung jumlahnya sedikit, bahkan hampir tidak ada.
2. Terdapat berbagai macam kera, misalnya: bekantan, tarsius, orang utan.
3. Terdapat hewan endemik, seperti: badak bercula satu, binturong (*Arietictis binturong*), monyet (*Presbytis thomari*), tarsius (*Tarsius bancanus*), kukang (*Nycticebus coucang*).
4. Burung-burung memiliki warna bulu yang kurang menarik, tetapi dapat berkicau. Burung-burung yang endemik, misalnya: jalak bali (*Leucopsar nothschili*), elang jawa, murai mengkilat (*Myophonus melurus*), elang putih (*Micropodops latifrons*).

Irian Jaya (Papua) memiliki hewan mamalia berkantung, misalnya: kanguru (*Dendrolagus ursinus*), kuskus (*Spiloeus maculatus*). Papua juga memiliki kolek si burung terbanyak, dan yang paling terkenal adalah burung Cenderawasih (*Paradisaea* sp).

Di Nusa Tenggara, terutama di pulau Komodo, terdapat reptilian terbesar yaitu komodo (*Varanus komodoensis*). Sedangkan daerah peralihan meliputi daerah di sekitar garis Wallace yang terbentang dari Sulawesi sampai kepulauan Maluku, jenis hewannya antara lain tarsius (*Tarsius bancanus*), maleo (*Macrocephalon maleo*), anoa, dan babi rusa (*Babyrousa babyrussa*)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Keanekaragaman hayati merupakan variasi atau perbedaan bentuk-bentuk makhluk hidup, meliputi perbedaan pada tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme, materi genetik

yang di kandunginya, serta bentuk-bentuk ekosistem tempat hidup suatu makhluk hidup.

Ada Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam Keanekaragaman Hayati diantaranya adalah:

Guna Keanekaragaman Hayati sebagai Sumber Pangan di Indonesia

Keanekaragaman Hayati sebagai Sumber Sandang dan Papan

Aspek Kultural Sumberdaya Hayati di Indonesia

saran

Adapun saran yang dapat pmakalah sampaikan adalah,

Dapat dijadikan bahan bacaan yang bermamfaat untuk memahami keanekaragaman hayati.

Dapat memberikan pemahan tentang pentingnya melestarikan keaneka ragaman hayati.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam dan Dickey (2003), *Basic Principles of Student Teaching*, Jakarta, Rineka Cipta
- Dahuri, (2004), *Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*, Jakarta : PT. Pradnya Paramita
- Daryanto, (2007), *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya : Apollo
- Nontji, (2005), *Laut Nusantara*, Jakarta, Djambatan
- Padmanaba, M. dan Sheil, D., 2007. *Finding and promoting a local conservation consensus ina globally important tropical forest landscape*, Biodiversity and Conservation, vol 16, no 1, hal. 1137–1151.
- Rifai, M.A (1992), *Keanekaragaman Hayati*. Surabaya FPMIPA IKIP Surabaya
- Sastrapraja, D.S. dkk. (1989), *Keanekaragaman Hayati Untuk Kelangsungan Hidup Bangsa*. Bogor : Puslitbang Bioteknologi
- Sudjono Anas, (2001), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Gravindo Persada

USAHA-USAHA PENGELOLAAN KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 SIMPANG TIGA KABUPATEN ACEH BESAR

Oleh

Musriadi **

Mahasiswa Doctor Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Pengelolaan adalah penyelenggaraan atau kepengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan guru dalam pengelolaan kesehatan lingkungan sekolah sudah dikelola dengan baik dalam peningkatan proses belajar mengajar. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan siswa dalam pengelolaan kesehatan lingkungan sekolah sudah dikelola dengan baik dalam peningkatan proses belajar mengajar. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa, dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket dan wawancara. Analisis data dengan menggunakan rumus persentase. penelitian ini memberikan kesimpulan Usaha-usaha guru dalam pengelolaan lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar sudah maksimal, guru selalu menjaga dan membersihkan lingkungan sekolah dan guru juga selalu memberi bimbingan kepada siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Usaha-usaha siswa dalam pengelolaan lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar sudah maksimal, siswa selalu menjaga dan membersihkan halaman sekolah antara lain menanam tanaman, menyirami tanaman dan menyapu halaman sekolah agar selalu terjaga kebersihnya.

PENDAHULUAN

Dewasa ini pemerintah Indonesia dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang madani, telah melakukan berbagai macam usaha. Salah satu usaha yang sangat ditekankan oleh pemerintah yaitu menciptakan lapangan pekerjaan, serta kehidupan yang layak bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut, sektor pembangunan sangat signifikan menyerap tenaga kerja yang pada akhirnya terpenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat.

Pemerintah juga melakukan pembangunan kesehatan, dimana pembangunan kesehatan menuju Indonesia yang sehat adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang serta berusaha mencegah timbulnya penyakit di kalangan penduduk agar terwujudnya kesehatan masyarakat yang optimal. Menurut Depkes RI, (2002:4) bahwa: "Terciptanya kesehatan masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduk hidup dilingkungan yang sehat, dengan perilaku yang sehat memiliki kemampuan untuk menjangkau

pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata".

Pembangunan dibidang pendidikan kesehatan juga tak kalah pentingnya, dimana bidang pembangunan pendidikan kesehatan ini akan mempengaruhi pola pikir dari masyarakat Indonesia. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk menanam pengertian tentang kesehatan kepada anak didik sedini mungkin. Didalam penataran Penyegaran yang dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1999 : 50-51) pendidikan kesehatan mempunyai tujuan sebagai berikut :

"Tujuan pendidikan kesehatan ialah agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang kesehatan sedini mungkin dan agar dapat menerapkan hidup sehat (sehat fisik, mental dan sosialnya) dalam kehidupannya sehari-sehari. Selain itu juga untuk meningkatkan taraf/derajat kesehatan kemampuan hidup sehat peserta didik serta dapat mengembangkan dalam lingkungan hidupnya".

Berdasarkan pengertian dari tujuan pendidikan kesehatan tersebut, maka sudah seharusnya golongan masyarakat mendukung

usaha-usaha yang dilakukan dalam hal peningkatan kesehatan.

Pemerintah dalam usaha menanamkan pendidikan kesehatan dalam masyarakat, telah berupaya untuk melakukan pemeliharaan serta peningkatan kemampuan hidup. Dimana pemerintah telah menetapkan program Usaha Kesehatan Sekolah untuk dilaksanakan disetiap sekolah. Semua ini dilakukan mengingat anak-anak usia sekolah masih sangat peka terhadap lingkungan, dimana anak-anak yang sehat menjadi modal dalam pembangunan yaitu sebagai sumber daya manusia yang sehat fisik, mental dan sosial. Dengan demikian nantinya mempunyai produktivitas kerja yang optimal.

Didalam program usaha kesehatan sekolah pengelolaan lingkungan sekolah merupakan faktor yang penting yang harus diperhatikan karena sangat bermanfaat kepada siswa, jika lingkungan sekolah bersih dan sehat maka siswa akan lebih tenang dalam menimba ilmu pengetahuan. Lingkungan sekolah perlu dikelola dengan baik serta memenuhi syarat kesehatan, karena lingkungan sekolah yang tidak bersih akan mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam pengelolaan lingkungan juga perlu tersedianya sarana dan prasarana kebersihan lingkungan sekolah, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan pengelolaan lingkungan. Sarana dan prasarana juga mempengaruhi pengelolaan lingkungan sekolah, tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik maka akan sulit untuk meningkatkan lingkungan sekolah yang bersih. Sebagaimana disebutkan Apriadi (2000:65) bahwa :

“Pemanfaatan dalam meningkatkan wawasan bagi siswa perlu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar, baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Sarana dan prasarana yang tersedia harus sesuai dengan kebutuhan sehingga bermanfaat dalam meningkatkan belajar”.

Dari pernyataan tersebut, maka didalam pemanfaatan lingkungan sekolah perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti taman apotik hidup, taman gizi, halaman sekolah yang luas, saluran pembuangan air, sumur, serta ditanami

berbagai tanaman untuk kenyamanan dalam proses belajar mengajar.

Selain itu pengelolaan lingkungan sekolah sangat diperlukan agar lingkungan sekolah tertata dengan rapi dan dapat dimanfaatkan. Lingkungan sekolah di SMP Negeri I Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar belum maksimal dalam pengelolaan lingkungannya. Dimana di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar memiliki taman apotik hidup, tanaman gizi, obat-obatan dan ditanami berbagai jenis tanaman sayur serta memiliki halaman sekolah yang banyak ditumbuhi tanaman-tanaman yang rindang.

Pengelolaan adalah penyelenggaraan atau kepengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Sedangkan lingkungan belajar adalah yang berfungsi sebagai wadah atau lapangan terlaksananya proses belajar mengajar atau pendidikan, tanpa adanya lingkungan, pendidikan tidak akan dapat berlangsung. Makanya lingkungan sekolah harus bersih, nyaman dan sehat.

Pengelolaan kesehatan lingkungan sekolah perlu diperhatikan dengan baik serta harus memenuhi syarat kesehatan, dengan menyediakan fasilitas yang memadai, sehingga upaya peningkatan kualitas kesehatan lingkungan sekolah dapat tercapai dengan baik. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti lingkungan tempat tinggal, bimbingan dan perhatian orang tua di rumah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor ekonomi keluarga. Jika faktor tersebut mendukung, maka prestasi belajar siswa ikut mendukung. Sebaliknya jika faktor lingkungan tidak mendukung, maka prestasi siswa akan menurun.

Dengan demikian jelaslah bahwa faktor lingkungan sangat erat hubungannya terhadap prestasi belajar. Dengan adanya lingkungan yang baik, maka akan memotivasi siswa untuk dapat belajar dan memperoleh hasil yang lebih baik.

Lingkungan merupakan suatu tempat beradanya segala jenis makhluk, pengaruh lingkungan yang tidak sehat dapat membawa efek terhadap ancaman kesehatan manusia. Lingkungan merupakan bagian mutlak dari kehidupan manusia. Manusia mencari makan dan minum serta kebutuhan lainnya adalah karena terdapatnya lingkungan sebagai sumber

pertama dan terpenting pemenuhan berbagai kebutuhannya. Menurut Endjang (2001:22) bahwa “lingkungan adalah suatu kombinasi khusus dari keadaan luar yang mempengaruhi organisme. Lingkungan hidup yang merupakan sebagai lingkungan hidup fisik atau jasmani yang mencakup dan meliputi semua unsur dan faktor fisik jasmani yang terdapat dari alam”.

Dalam pengertian ini maka manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan tersebut dilihat dan dianggap sebagai perwujudan fisik jasmani belaka, dalam hal ini lingkungan hidup manusia, hewan dan tumbuhan yang ada di dalamnya. Dari pendapat di atas tersebut sangatlah luas dan kompleks, sedangkan dalam kajian ini hanya membatasi dalam ruang lingkup yang kecil, yaitu mengenai hambatan dalam pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah.

Salah satu faktor yang di perlu di perhatikan di sekolah adalah menata lingkungan yang baik dan bersih sehingga lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan untuk pengajaran biologi. Pengelolaan lingkungan sekolah perlu di perhatikan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat digunakan dalam pengelolaan lingkungan sekolah. Azwar (2001:54) menyebutkan ada beberapa bentuk keadaan lingkungan sekolah yang umum:

Lingkungan sekolah perlu ditata dengan baik, baik keindahan, kebersihan serta kesehatan.

Faktor lingkungan sekolah seperti pencemaran dapat mempengaruhi terhadap kesehatan siswa, untuk itu lingkungan perlu dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat kepada penghuninya.

Lingkungan sekolah yang memadai dapat digunakan untuk pengajaran biologi, dan perlu dijaga agar selalu tertata dengan baik bersih dan lingkungan perlu selalu dilakukan perbaikan, pengelolaan dan diperhatikan dari segala yang mencemari lingkungan itu sendiri.

Lingkungan sekolah merupakan bagian mutlak bagi kehidupan siswa dalam meningkatkan semangat belajar. Menurut Endjang (2001:22) menyatakan bahwa: “lingkungan sekolah adalah suatu kombinasi khusus dari keadaan luar yang mempengaruhi keindahan sekolah dan tersedianya sarana tersebut dapat dijadikan objek dalam pembelajaran”.

Lingkungan sekolah merupakan sebagai lingkungan hidup fisik atau jasmani

yang mencakup dan meliputi semua unsur dan faktor unsur jasmani yang terdapat dalam alam. Dalam pengertian ini maka manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan tersebut dilihat dan dianggap sebagai perwujudan fisik jasmani belaka, dalam hal ini lingkungan hidup manusia, hewan dan tumbuhan yang ada sehingga kegiatan pengelolaan lingkungan dapat dilaksanakan untuk siswa dan sarana tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik.

Upaya mengembangkan “sekolah sehat” (health promoting school/HPS) melalui program UKS perlu disosialisasikan dan dilakukan dengan baik melalui pelayanan kesehatan (yankes) yang didukung secara mantap dan memadai oleh sektor terkait lainnya, seperti partisipasi masyarakat, dunia usaha, dan media massa.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran harus menjadi HPS, yaitu sekolah yang dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sekolah. Selain itu, mengupayakan pelayanan kesehatan yang optimal. Sehingga terjamin berlangsungnya proses pembelajaran dengan baik dan terciptanya kondisi yang mendukung tercapainya kemampuan peserta didik untuk berperilaku hidup sehat. Semua upaya ini akan tercapai bila sekolah dan lingkungan dibina dan di kembangkan.

Pembinaan lingkungan sekolah sehat dilakukan melalui pemeliharaan sarana fisik dan lingkungan sekolah, melakukan pengadaan sarana sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat, melakukan kerja sama dengan masyarakat sekitar sekolah yang mengandung lingkungan bersih dan sehat, dan melakukan penataan halaman, pekarangan, apotik hidup dan pasar sekolah yang aman.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Lingkungan Sekolah

Faktor yang mempengaruhi kesehatan lingkungan sekolah, salah satunya adalah pada diri makhluk hidup itu sendiri, jika manusia dapat mengelola dan menjaga lingkungan tempat tinggal dengan baik dan bebas dari pencemaran, maka lingkungan akan menjadi bersih, aman dan nyaman serta bebas dari berbagai pencemaran. Lingkungan yang sudah tercemar dapat membahayakan bagi makhluk hidup terutama bagi manusia dapat mengancam kesehatannya.

Faktor yang mempengaruhi kesehatan lingkungan sekolah adalah prasarana, sarana, ketenangan dan dana.

Prasarana yang dimaksud disini seperti ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang pelatihan, dan lain-lain. Sarana merupakan bahan yang diperlukan untuk pengelolaan lingkungan sekolah, seperti tong sampah, sapu, air yang bersih, dan lain-lain. Tenaga yang memadai juga sangat dibutuhkan seperti guru, petugas kesehatan dari puskesmas, dan lain-lain. Sedangkan dana sebagai faktor untuk membiayai bagi penyediaan prasarana, sarana, dan tenaga (pelaksanaan UKS).

Adapun faktor yang mempengaruhi kesehatan lingkungan sekolah antara lain: faktor pendidikan, ekonomi, kependudukan dan sosial budaya.

Faktor pendidikan

Upaya penyehatan lingkungan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dalam rangka mengurangi resiko terjadinya pencemaran lingkungan. Upaya tersebut hubungan erat dengan faktor pendidikan masyarakat sekolah yang berada di lingkungan tersebut. Pendidikan yang dimaksud adalah pengetahuan yang dapat mendorong kemampuan bertindak sesuai dengan kondisinya dalam memecahkan masalah kebersihan lingkungan hidup.

Dalam hubungan dengan kebersihan lingkungan, setiap individu harus mempunyai konsep tentang cara pengelolaan dan pemanfaatan lingkungannya. Pendidikan yang mereka miliki harus dapat membantu mereka dalam menjaga keseimbangan dan kesehatan pribadi mereka. Entjang (2001:129) menjelaskan bahwa "pendidikan harus membuat perorangan dan masyarakat bebas dari ketidak mengertian sehingga mereka menyadari bahwa pemeliharaan lingkungan dan kebersihan diri merupakan usaha pencegahan berbagai masalah diantaranya kesehatan pribadi".

Faktor ekonomi

Kemiskinan merupakan suatu hal yang mempunyai dampak negatif terhadap lingkungan, dampak negatif kemiskinan terhadap lingkungan alam di Indonesia ini adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan lingkungan yang membahayakan kesehatan manusia (jasmani, rohani dan sosial), karena tidak dapat memenuhi kebutuhan makanan

yang sehat, yang melemahkan daya tahan tubuh sehingga mudah terserang suatu penyakit.

Faktor kependudukan

Masalah kependudukan dewasa ini telah dipandang sebagai masalah dunia yang mendasar, hal itu disebabkan masalah tersebut menyentuh hal-hal yang bersifat asasi bagi manusia yaitu kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

Faktor sosial budaya

Pola budaya masyarakat mencerminkan tingkah laku sosial dalam kehidupan sehari-hari. Apabila pola hidup tidak ditimbang oleh sikap mental berwawasan lingkungan maka dapat mengganggu kelestariannya. Kemampuan manusia merubah alam dan membuat hal-hal yang baru, turut mempengaruhi pengembangan lingkungan hidup.

Hakikat pokok dalam pengembangan kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup adalah terpeliharanya keseimbangan alam dan lingkungan hidup social. Hal ini dapat dicapai jika manusia dapat mengendalikan dirinya dan mengindahkan asas keseimbangan serta terhindarnya sikap merusak lingkungan sosial budaya.

Hubungan Antara Pengelolaan Lingkungan Sekolah dan Kesehatan Lingkungan Sekolah

Kehidupan manusia tidak terlepas dari pengaruh lingkungan. Hubungan yang erat antara pengelolaan lingkungan sekolah dan kesehatan lingkungan sekolah, akan membawa kenyataan bahwa masyarakat sekolah sangat ditentukan oleh kebersihan dan kesehatan lingkungannya.

Sikap terhadap pengelolaan lingkungan yang lestari tidak terlepas dari tingkat pengetahuan masyarakat sekolah tentang lingkungan. Notoatmodjo (2003:45) menyatakan bahwa:

"Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan, serta sikap akan mempengaruhi terhadap pengelolaan lingkungan. Dengan tingginya pengetahuan seseorang maka akan meningkatkan/memperluas wawasan berpikir, lebih trampil serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap peningkatan hidup bersih dan sehat. Begitu juga dengan sikap yang positif atau sikap yang bijaksana akan

dapat membawa suatu pengaruh terhadap pengelolaan lingkungan tempat tinggal yang lebih baik dan mampu membimbing keluarganya untuk hidup sehat”.

Lingkungan yang bersih dapat dijadikan suatu sumber daya bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat sekolah dan lingkungan yang kotor dapat membahayakan bagi masyarakat sekolah itu sendiri. Sampah merupakan masalah yang penting di lingkungan sekolah, karena dapat membawa akibat yang buruk bagi kesehatan dan mencemarkan lingkungan. Untuk tidak mencemarkan lingkungan, maka sampah harus dibuang ketempat pembuangan sampah khusus dan perlu penyediaan bak sampah di sekolah. Pengadaan jamban merupakan salah satu usaha untuk mencapai hidup bersih dan sehat. Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah adalah pembuangan air limbah. Agar air limbah di sekolah tidak membahayakan bagi kesehatan masyarakat sekolah, maka pengaturan dan pembuangannya perlu diperhatikan oleh masyarakat di sekolah. Masalah air limbah merupakan masalah yang penting dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Karena air limbah ini akan membawa akibat buruk yaitu dapat mencemarkan lingkungan sekolah.

Untuk tidak mencemarkan lingkungan sekolah, air limbah harus dibuang ke tempat yang telah disediakan, supaya dapat menjadikan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat serta lingkungan sekolah yang nyaman dan aman seperti yang diharapkan.

Faktor-faktor yang Mendukung dalam Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan Sekolah dan Kesehatan Lingkungan Sekolah Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti lingkungan tempat tinggal, bimbingan dan perhatian orang tua di rumah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor ekonomi keluarga. Jika faktor tersebut mendukung, maka prestasi belajar siswa ikut mendukung. Sebaliknya jika faktor lingkungan tidak mendukung, maka prestasi siswa akan menurun.

Pihak sekolah senantiasa menjaga keseimbangan lingkungan belajar sekolah secara intern maupun ekstern yang masih perlu banyak perbaikan, manajemen dengan meningkatkan usaha-usaha pengelolaan lingkungan belajar yang sudah ada serta

membuat kebijakan-kebijakan baru, lebih meningkatkan kerja sama dengan setiap personal dan masyarakat sekitar agar masalah-masalah pengelolaan lingkungan sekolah dan kesehatan lingkungan sekolah dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan perlu didukung sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup, antara lain meliputi:

Pengembangan fungsi sarana pendukung untuk pendidikan lingkungan hidup.

Meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar sekolah.

Meningkatkan kualitas makanan sehat.

Menurut WHO (Depkes, 2008:14) ada enam ciri utama yang dapat meningkatkan kesehatan lingkungan sekolah yaitu:

Melibatkan semua pihak yang berkaitan dengan masalah kesehatan sekolah, yaitu peserta didik, orang tua dan para tokoh masyarakat maupun organisasi-organisasi di masyarakat.

Berusaha keras untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan aman, meliputi sanitasi dan air yang cukup, bebas dari segala macam bentuk kekerasan, bebas dari pengaruh negatif dan penyalahgunaan zat-zat berbahaya, suasana yang mempedulikan pola asuh, rasa hormat dan percaya. Diciptakannya pekarangan sekolah yang aman, adanya dukungan masyarakat sepenuhnya.

Memberikan pendidikan kesehatan dengan mengembangkan kurikulum yang mampu meningkatkan sikap dan perilaku peserta didik yang positif terhadap kesehatan, serta dapat mengembangkan berbagai ketrampilan hidup yang mendukung kesehatan fisik, mental dan sosial.

Memberikan askes (kesempatan) untuk dilaksanakannya pelayanan kesehatan di sekolah, yaitu penyaringan, diagnose dini, pemantauan dan perkembangan, Imunisasi, serta pengobatan sederhana. Selain itu mengadakan kerja sama dengan puskesmas setempat, dan mengadakan program-program makanan bergizi dengan memperhatikan keamanan makanan.

Menerapkan kebijakan-kebijakan dan upaya-upaya di sekolah untuk mempromosikan atau meningkatkan kesehatan, yaitu kebijakan yang didukung oleh seluruh staf sekolah termasuk mewujutkan proses pembelajaran yang dapat menciptakan

lingkungan psikososial yang sehat bagi seluruh masyarakat sekolah. Kebijakan berikutnya memberikan pelayanan yang ada untuk seluruh peserta didik. Terakhir, kebijakan-kebijakan dalam penggunaan rokok, penyalahgunaan narkoba termasuk alkohol serta pencegahan segala bentuk kekerasan/pelecehan.

Bekerja keras untuk ikut atau berperan serta meningkatkan kesehatan masyarakat, dengan cara memperhatikan masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat.

Usaha Kesehatan Sekolah adalah Usaha Kesehatan masyarakat yang dilakukan di sekolah dengan siswa beserta lingkungannya (guru, pegawai dan orangtua siswa) sebagai sasaran utama.

Kesehatan lingkungan merupakan bagian dasar kesehatan masyarakat sekolah yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan tubuh. Sebab kesehatan yang buruk dapat menimbulkan penyakit. Dan faktor lingkungan turut menentukan baik buruknya kesehatan seseorang dan masyarakat sekolah. Azwar (2001 : 66), mengatakan bahwa :

“Yang dimaksud dengan Usaha Kesehatan Sekolah adalah bagian dari Usaha Kesehatan pokok yang menjadi beban tugas puskesmas, yang ditujukan kepada sekolah-sekolah dengan anak didik beserta lingkungan hidupnya, dalam rangka mencapai keadaan kesehatan sekolah anak yang sebaik-baiknya dan sekaligus meningkatkan prestasi belajar anak sekolah setinggi-tingginya”.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah adalah suatu usaha bersama dan terorganisir dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, yang dijalankan di sekolah-sekolah. Programnya telah dituangkan kedalam kurikulum dan dijalankan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, dengan anak didik, guru dan pegawai/pesuruh sekolah sebagai sasaran utama.

Perhatian pemerintah terhadap pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah adalah adanya kerja sama antara 4 departemen, yaitu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Kesehatan, Departemen Agama dan Departemen Dalam Negeri. Antara masing-masing Departemen mempunyai tugas-tugas yang saling mendukung.

Untuk kelancaran pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah, selain kerja sama antara

Departemen, maka perlu mengadakan hubungan kerja dengan instansi/dinas lain, seperti Dinas Pekerja Umum, Dinas Pertanian, Dinas Peternakan dan lain-lain. Selanjutnya tidak boleh mengabaikan peran serta tokoh-tokoh masyarakat serta orang tua murid. Dengan demikian diharapkan usaha-usaha pengelolaan kesehatan lingkungan sekolah berjalan dengan lancar, sehingga kualitas kesehatan lingkungan sekolah memenuhi syarat kesehatan.

Program Usaha Kesehatan Sekolah dan Kualitas Kesehatan Sekolah

Suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang baik, tentu memerlukan perencanaan yang baik pula. Demikian juga halnya mengenai pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah, tentu saja memerlukan suatu program pula. Program ini disusun sedemikian rupa dan dilaksanakan pada setiap sekolah.

Program sekolah adalah rencana akademik dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam hal pelaksanaannya tentu akan terikat dengan peraturan-peraturan. Peraturan ini akan berlaku langsung untuk semua unsur-unsur sekolah, terutama sekali bagi murid, guru dan karyawan. Kegiatan-kegiatan yang ada kaitan dengan kesehatan akan memacu pencapaian tujuan program sekolah. Oleh sebab itu Usaha Kesehatan Sekolah tidak lepas dari tujuan tersebut.

Usaha Kesehatan Sekolah akan memberi pengaruh besar terhadap pelaksanaan program sekolah, antara lain:

Salah satu cara yang di tempuh untuk mendapatkan generasi yang sehat fisik dan mental, adalah dengan memberikan kegiatan-kegiatan olahraga. Usaha dibidang pembinaan olahraga bertujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan prestasi. Untuk tercapainya tujuan tersebut antara lain perlu menggalakkan latihan-latihan olahraga serta selalu melaksanakan senam pagi tiap hari.

Dengan demikian murid dapat belajar dengan kondisi badan yang segar. Pendidikan jasmani di Indonesia memiliki tujuan kepada keselarasan antara tubuhnya badan dan perkembangan jiwa, dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia yang sehat lahir dan batin.

Johansyah Lubis (2007:13) mengemukakan Pendidikan jasmani mempunyai tujuan pendidikan sebagai berikut:

1. Perkembangan organ-organ tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani;
2. Perkembangan neuro muskuler;
3. Perkembangan mental emosional;
4. Perkembangan sosial; dan
5. Perkembangan intelektual.

Tujuan akhir olahraga dan pendidikan jasmani terletak dalam peranannya sebagai wadah unik penyempurnaan watak, dan sebagai wahana untuk lebih berprestasi. Dengan adanya kegiatan olahraga maka badan siswa lebih segar dan mudah memahami semua mata pelajaran yang di ajarkan guru.

Pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan tidak saja dilaksanakan pada salah satu pendidikan, akan tetapi meliputi semua, yaitu : pendidikan informal, pendidikan non formal serta pendidikan formal, dengan demikian mudah untuk memberikan pendidikan kesehatan. Penanaman pengertian kesehatan kepada anak-anak sekolah merupakan langkah awal dalam upaya menciptakan derajat kesehatan yang baik di masa depan. Usaha untuk menerapkan kedisiplinan hidup sehat, tidak hanya setuju pada salah satu aspek kepribadian saja, tetapi kebiasaan hidup dapat dilakukan pada semua segi kehidupan, sehingga anak-anak akan sehat fisik, mental dan sosial.

Melalui pendidikan kesehatan di sekolah yang diintegrasikan dalam materi pelajaran lain, seperti pada pendidikan olah raga dan kesehatan, melalui pendidikan olah raga dan kesehatan dapat membangkitkan semangat serta menimbulkan kesadaran yang tinggi pada anak-anak didik untuk melaksanakan kebiasaan hidup sehat, sekaligus membantu pelaksanaan kebiasaan hidup sehat, sekaligus membantu pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan yang dikemukakan oleh Dj. Siregar (2008:77), yaitu:

Memberikan pengetahuan tentang kesehatan kepada siswa, terutama tentang peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit, sehingga siswa mempunyai pengetahuan, terampil dan mampu mengubah kebiasaan dan sikap sehingga sesuai dengan syarat kesehatan;

Agar siswa mengetahui pentingnya kesehatan pribadi sehingga tidak menentang

usaha peningkatan kesehatan, tetapi turut bekerja sama dalam peningkatan kesehatan;

Agar siswa dapat menyebarkan kebiasaan dan sikap yang sesuai dengan syarat kesehatan;

Agar dikemudian hari siswa merupakan golongan masyarakat yang berguna untuk membangun nusa dan bangsa serta menjadi pendidik yang baik untuk generasi berikutnya;

Agar siswa sehat jasmani, rohani dan sosialnya setelah dewasa dan dapat berdiri sendiri, dapat menghasilkan (berproduksi), tidak hanya berguna bagi dirinya sendiri, tetapi dengan masyarakat lainnya juga dapat membangun nusa dan bangsa.

Usaha pelayanan kesehatan di sekolah disebut juga usaha pemeliharaan kesehatan di sekolah. Semua ini dilakukan untuk mencegah, memelihara dan meningkatkan serta pengetahuan sedini mungkin segala macam gangguan terhadap kesehatan, baik terhadap murid maupun guru.

Untuk melakukan tugas ini maka petugas-petugas dari puskesmas hendaknya melakukan kunjungan rutin kesetiap sekolah meliputi pemeriksaan fisik selengkapnyanya, pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan, mengadakan imunisasi, melakukan pengobatan ringan serta pengiriman anak-anak didik yang memerlukan pengobatan selanjutnya ke puskesmas atau ke rumah sakit. Dalam pelaksanaan tugas ini peranan guru sangat menentukan dan juga tidak boleh mengabaikan potensi masyarakat serta orangtua murid.

Menurut Sumantri, M (2007:1175). Bahwa "Peserta didik itu harus sehat dan orangtua memperhatikan lingkungan yang sehat dan makan makanan yang bergizi, sehingga akan tercapai manusia soleh, berilmu dan sehat (SIS). Dalam proses belajar dan pembelajaran materi pembelajaran berorientasi pada head, heart dan hand, yaitu berkaitan dengan pengetahuan, sikap/nilai dan ketrampilan. Namun masih diperlukan faktor kesehatan (health) sehingga peserta didik memiliki 4 H (head, heart, hand dan health)".

Kualitas kesehatan perlu memenuhi syarat kesehatan yang baik, sehingga dapat memberikan kenyamanan dan keamanan terhadap peningkatan kesehatan siswa. Oleh karena itu perlu pengelolaan lingkungan sekolah yang baik, sehingga tercapai kualitas

lingkungan yang optimal sebagaimana yang diharapkan.

Dalam meningkatkan pembelajaran sehingga guru mampu meningkatkan wawasan siswa kearah yang lebih baik. Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan guru adalah memanfaatkan lingkungan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 229 siswa. Melihat populasi lebih dari 100 maka, sampel yang ditetapkan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2006 : 134) bahwa “ “Apabila populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung dari penelitian”. Atas dasar teori tersebut, maka penulis tetapkan sample sebanyak 15% dari populasi yakni 62 siswa. Sedangkan tehnik pengambilan sampel dilakukan secara random sampling, yakni secara acak atau sembarangan dan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah.

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian digunakan instrument penelitian berupa angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan yang disusun berhubungan dengan judul penelitian. Penyusunan angket guna mengetahui usaha usaha pengelolaan kesehatan lingkungan sekolah yang sifatnya tertutup untuk dibagi-bagikan kepada responden. Jumlah pertanyaan dalam angket sebanyak 20 buah. Sebelum angket diberikan kepada responden, diberikan sedikit penjelasan tentang cara pengisian angket agar para responden.

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar yang berisikan tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk pengelolaan kesehatan lingkungan sekolah.

Analisis Data

Data yang diperoleh dengan metode wawancara di catat sesuai dengan apa yang didapat sewaktu penelitian dilakukan. Sedangkan data yang diperoleh dengan angket dianalisis, dihitung frekuensinya dari setiap item yang telah dijawab oleh responden

dengan menghitung persentasenya, ditabulasi dalam tabel, ditafsirkan dan diambil kesimpulan. Untuk mencari digunakan rumus persentase sebagai berikut .

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Hasil jawaban para responden yang diperoleh dengan menggunakan angket penulis tabulasikan dalam bentuk tabel persentase (%). Untuk lebih jelas hasil jawaban para responden dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Usaha-usaha Pengelolaan Lingkungan Sekolah

Pertanyaan nomor 1: Usaha apa yang saudara lakukan untuk memperindah dan menyegarkan udara di sekitar sekolah?

Pada umumnya responden menjawab ditanami tanaman hias/tanaman-tanaman lainnya yaitu 97,33%, dan sebagian kecil responden menjawab ditanami tanaman namun hanya sedikit sekali yaitu 2,67%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa mengatakan ditanami tanaman hias/tanaman-tanaman lainnya untuk memperindah dan menyegarkan udara di sekitar sekolah.

Pertanyaan nomor 2: Jika ada siswa/i membuang sampah di sembarangan tempat, tindakan apa yang saudara lakukan?

Pada umumnya responden menjawab menyarankan agar membuang sampah pada tempat yang disediakan yaitu 89,33%, 5,33% responden menjawab melarang membuang sampah sembarangan, serta hanya sedikit sekali responden menjawab menegur saja dan membiarkan saja yaitu 2,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa mengatakan bahwa pada umumnya siswa menyarankan agar membuang sampah pada tempat yang di sediakan, supaya lingkungan sekolah selalu terjaga kebersihannya.

Pertanyaan nomor 3: Bagaimana respon saudara kalau ada jamban setelah digunakan tidak disiram?

Pada umumnya responden menjawab menyuruh siram sampai bersih yaitu 90,67%, 4% responden menjawab menghukum yang menggunakan, serta hanya sedikit sekali responden menjawab melarang menggunakan dan mendingkan saja yaitu 2,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika ada jamban setelah digunakan tidak disiram, maka

pada umumnya siswa mengatakan menyuruh siram sampai bersih bagi yang menggunakannya.

Pertanyaan nomor 4: Bila toilet di sekolah kurang bersih, usaha apa yang saudara lakukan?

Berdasarkan hasil kurang dari setengah responden menjawab mau membersihkan yaitu 29,33%, sebagian kecil responden menjawab kadang-kadang mau membersihkan (26,67%), dan hanya sedikit responden menjawab tidak pernah membersihkan (22,67%) serta sangat mau membersihkannya (21,33%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha membersihkan toilet di sekolah kurang dari setengah siswa menjawab mau membersihkan toilet di sekolah

Pertanyaan nomor 5: Kemanakah sampah-sampah sekolah dibuang?

Berdasarkan hasil di atas, sebagian besar responden menjawab tempat sampah yang disediakan yaitu 73,33%, dan sebagian kecil responden menjawab dibakar yaitu 26,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab tempat sampah yang disediakan, agar sampah-sampah di lingkungan sekolah tidak berserakan dan tetap terjaga kebersihannya.

Pertanyaan nomor 6: Pada suatu saat saudara makan permen, namun ditempat tersebut tidak ada tempat sampah. Kemanakah kertas permen saudara bawa?

Berdasarkan hasil pada umumnya responden menjawab mengusahakan agar di sekolah tersedia tempat pembuangan sampah yaitu 82,67%, sebagian kecil responden menjawab membeli sendiri tempat pembuangan sampah yaitu 9,33%, dan hanya sedikit responden menjawab membiarkan saja yaitu 8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa menjawab mengusahakan agar di sekolah tersedia tempat pembuangan sampah, supaya lingkungan sekolah selalu bersih dan nyaman.

Pertanyaan nomor 8: Jika di halaman sekolah banyak menumpuk sampah, usaha apa yang saudara lakukan supaya halaman sekolah menjadi bersih?

Berdasarkan hasil, sebagian besar responden menjawab membuang ketempat sampah yaitu 74,67%, sebagian kecil responden menjawab membakar yaitu 22,67%, dan hanya sedikit responden menjawab membiarkan saja yaitu 2,67%. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab membuang ketempat sampah, supaya halaman sekolah menjadi bersih dan terasa nyaman.

Pertanyaan nomor 9: Kalau ada sampah yang membusuk di halaman sekolah, bagaimana menurut saudara cara mengelola sampah yang telah membusuk?

Berdasarkan hasil di atas, sebagian besar responden menjawab segera menanam agar tidak tercium bau busuk yaitu 72%, sebagian kecil responden menjawab membersihkan yaitu 25,33%, dan hanya sedikit responden menjawab membiarkan saja yaitu 2,67%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara mengelola sampah yang telah membusuk di halaman sekolah, sebagian besar siswa menjawab segera menanam agar tidak tercium bau busuk, dan terasa nyaman dalam proses belajar mengajar.

Pertanyaan nomor 10: Jika lembu memasuki pekarangan sekolah dan merusak halaman sekolah, usaha apa yang saudara lakukan? Jawaban

Berdasarkan hasil di atas, lebih dari setengah responden menjawab mengecek pagar lewat masuknya lembu dan segera memperbaikinya yaitu 65,33%, sebagian kecil atau 28% responden menjawab melaporkan ke warga agar ternaknya dikurung, hanya sedikit sekali responden menjawab membiarkan saja (4%), dan mengecek saja (2,67%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepedulian siswa terhadap pekarangan sekolah yaitu lebih dari setengah siswa mengatakan mengecek pagar lewat masuknya lembu dan segera memperbaikinya.

Kesehatan Lingkungan Sekolah

Pertanyaan nomor 11: Apakah setiap mau memulai pelajaran meja guru memperhatikan kebersihannya?

Sebagian besar responden menjawab sangat sering memperhatikan yaitu 66,67%, sebagian kecil responden menjawab sering memperhatikan yaitu 21,33%, hanya sedikit sekali responden menjawab kadang-kadang memperhatikan yaitu (9,33%), dan tidak pernah memperhatikan (2,67%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap mau memulai pelajaran sebagian besar siswa mengatakan sangat sering memperhatikan kebersihan meja guru.

Pertanyaan nomor 12: Apakah siswa/i pernah mendapat bimbingan masalah kesehatan di sekolah?

Sebagian besar responden menjawab pernah 74,67%, sebagian kecil atau 10,67% responden menjawab tidak pernah, hanya sedikit sekali responden menjawab kadang-kadang (9,33%), dan sering (5,33%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan pernah mendapat bimbingan masalah kesehatan di sekolah.

Pertanyaan nomor 13: Jika ruang belajar kotor dan banyak sampah, apa tindakan yang saudara lakukan?

Pada umumnya responden menjawab segera membersihkannya yaitu 90,67%, sebagian kecil responden menjawab menyuruh teman untuk membersihkannya yaitu 6,67%, dan hanya sedikit sekali responden menjawab tidak mau membersihkan yaitu 2,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika ruang belajar kotor dan banyak sampah maka pada umumnya siswa menjawab segera membersihkannya supaya waktu belajar terasa nyaman.

Pertanyaan nomor 14: Agar air limbah di sekolah tidak membahayakan bagi kesehatan masyarakat sekolah, maka usaha apa yang saudara lakukan? Jawaban nomor 14 tertera dalam tabel 4.1.14 berikut.

Sebagian besar responden menjawab mengusahakan agar di sekolah tersedia tempat pembuangan air limbah yaitu 73,33%, hanya sedikit sekali responden menjawab membuat saluran pembuangan air limbah (17,33%), menyediakan tempat pembuangan air limbah (5,33%), dan membiarkan saja (4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa agar air limbah tidak membahayakan bagi kesehatan masyarakat sekolah, sebagian besar siswa menjawab mengusahakan agar di sekolah tersedia tempat pembuangan air limbah.

Pertanyaan nomor 15: Untuk menjadikan kantin sekolah yang bersih dan sehat, usaha apa yang saudara lakukan?

Berdasarkan hasil di atas, lebih dari setengah responden menjawab menata dengan rapi, menanami tanaman hias dan membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitar kantin yaitu 65,33%, sebagian kecil atau 16% responden menjawab menyuruh petugas untuk membersihkan, hanya sedikit sekali responden menjawab membersihkan pekarangan disekitar kantin (13,33%), dan membakar sampah-sampah yang ada di sekitar

kantin (5,33%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa menjawab menata dengan rapi, menanami tanaman hias dan membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitar kantin untuk menjadikan kantin sekolah yang bersih dan sehat.

Pertanyaan nomor 16: Bagaimanakah menurut saudara jamban yang sehat?

Sebagian besar responden menjawab menata dengan rapi dan selalu menjaga kebersihannya, setiap pagi dan sore menyirami tanaman yang ada di sekitar pekarangan sekolah yaitu 78,67%, hanya sedikit sekali responden menjawab menyirami tanaman yang ada di pekarangan sekolah (9,33%), menata dengan rapi (8%), dan menyapu halaman sekolah (4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan menata dengan rapi dan selalu menjaga kebersihannya, setiap pagi dan sore menyirami tanaman yang ada di sekitar pekarangan sekolah untuk menata dan memelihara pekarangan sekolah agar selalu terasa bersih dan nyaman

Pertanyaan nomor 18: Bagaimanakah menurut saudara kamar mandi dan tempat cuci tangan yang sehat?

Pada umumnya responden menjawab tidak bau, bersih dan nyaman yaitu 94,67%, dan sebagian kecil responden menjawab nyaman yaitu 5,33%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kamar mandi dan tempat cuci tangan yang sehat pada umumnya siswa mengatakan tidak bau, bersih dan nyaman.

Pertanyaan nomor 19: Bagaimanakah menurut saudara pekarangan sekolah yang sehat?

Berdasarkan hasil di atas, pada umumnya responden menjawab halaman sekolah harus selalu kering, penuh dengan taman yang indah juga berguna bagi kesehatan, bersih dan nyaman yaitu 93,33%, sebagian kecil responden menjawab banyak ditanami yang besa-besar yaitu 4%, dan hanya sedikit sekali responden menjawab halaman sekolah selalu lembab dan bersih yaitu 2,67%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pekarangan sekolah yang sehat yaitu pada umumnya siswa mengatakan halaman sekolah harus selalu kering, penuh dengan taman yang indah juga berguna bagi kesehatan, bersih dan nyaman.

Pertanyaan nomor 20: Bagaimanakah menurut saudara ruang sekolah yang sehat?

Pada umumnya responden menjawab adanya peta dan gambar-gambar yang memacu untuk proses belajar mengajar, adanya ventilasi tempat keluar masuknya udara, kaca jendela selalu bersih dan terasa nyaman yaitu 88%, sebagian kecil responden menjawab bersih dan nyaman yaitu 10,67%, dan hanya sedikit sekali responden menjawab 1,33%.

Demikian dapat disimpulkan bahwa ruang sekolah yang sehat pada umumnya siswa menjawab adanya peta dan gambar-gambar yang memacu untuk proses belajar mengajar, adanya ventilasi tempat keluar masuknya udara, kaca jendela selalu bersih dan terasa nyaman.

Hasil Wawancara dengan Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru SMP Negeri I Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar tentang usaha-usaha pengelolaan kesehatan lingkungan sekolah di SMP Negeri I Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat sebagai berikut.

Usaha-usaha apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan sekolah?

“Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SMA Negeri Darul Imarah guru selalu menjaga kebersihan taman, pekarangan, dan kelas serta memberikan pengarahan terhadap seluruh siswa untuk menjaga kebersihan sekolah”

Pernahkah Bapak/Ibu memberikan pengarahan secara langsung dalam upaya meningkatkan pengelolaan lingkungan sekolah?

“Dari hasil wawancara yang diketahui guru mengatakan Pernah, selain kepala sekolah menghimbau kepada siswa dalam setiap upacara untuk menjaga lingkungan sekolah dan memberlakukan jum'at bersih setiap minggunya”

Program-program apakah yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan sekolah?

“Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru membuat perlombaan di setiap kelas, halaman kelas dan taman”

Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi agar siswa tidak merusak lingkungan sekolah?

“Dari hasil wawancara guru mengatakan bahwa guru selalu mengawasi siswanya.

Untuk memotivasi siswa, upaya apakah yang Bapak/Ibu lakukan dalam usaha kesehatan sekolah terhadap program sekolah, berdasarkan hasil wawancara Guru mengatakan bahwa guru sering memperingati siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan, selalu memberikan nasehat tentang pentingnya kebersihan, dan selalu menghimbau siswa untuk dapat berpartisipasi terhadap jum'at bersih.”

Apakah lingkungan sekolah sering dikelola atau dibersihkan?

”Berdasarkan hasil wawancara Guru mengatakan bahwa Guru dan siswa selalu sering mengelola dan membersihkan lingkungan sekolah. Guru juga selalu memberi arahan kepada siswa, supaya siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara, Guru mengatakan sebagian siswa peduli dan sebagiannya lagi tidak peduli. Tetapi guru selalu mengarahkannya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Apakah siswa selalu mendapatkan bimbingan tentang kesehatan sekolah?

”Berdasarkan hasil wawancara guru mengatakan bahwa siswa selalu mendapatkan bimbingan, bahkan sering bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Lingkungan hidup dan guru memberi contoh teladan yang baik tentang kebersihan dan menyediakan sarana dan prasarana kebersihan seperti tong sampah dan sapu di setiap kelas.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian dan analisis data usaha-usaha pengelolaan kesehatan lingkungan sekolah, siswa dan guru selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, guru juga selalu memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Jika lingkungan sekolah bersih dan sehat, maka proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan di sekolah adalah menata lingkungan yang baik dan bersih sehingga lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan untuk pengajaran biologi.

Usaha-usaha Pengelolaan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil analisis data di ketahui bahwa sebagian besar siswa selalu

mengelola dan membersihkan lingkungan sekolah. Usaha siswa mengelola lingkungan sekolah yaitu menanam tanaman di pekarangan sekolah, menyapu halaman, menyirami tanaman-tanaman yang ada di sekitar pekarangan sekolah untuk memperindah dan menyegarkan udara disekitarnya dan lain-lain. Guru selalu memberi motivasi terhadap siswa dalam bentuk mengadakan perlombaan kebersihan masing-masing pekarangan kelas, supaya siswa rajin membersihkan kelas dan pekarangannya. Guru juga selalu mengawasi siswa agar tidak merusak lingkungan sekolah.

Pengelolaan lingkungan sekolah perlu diperhatikan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat digunakan untuk mengelola lingkungan sekolah. Prasarana yang dimaksud disini seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang pelatihan, dan lain-lain. Sarana merupakan bahan yang diperlukan untuk pengelolaan lingkungan sekolah, seperti tong sampah, sapu, air yang bersih, dan lain-lain.

Dengan adanya sarana dan prasarana, maka masyarakat sekolah mudah untuk mengelola lingkungan sekolah.

Jamban di sekolah perlu tersedia dengan baik, menghindari dari kebocoran dan sumbat. Apabila jamban dalam kondisi tidak baik, maka terjadinya pencemaran lingkungan sekolah. Oleh karena itu, secepatnya jamban di lingkungan sekolah dikelola dengan baik sehingga tidak terjadinya pencemaran lingkungan dan tercium bau yang tidak sedap.

Kantin sekolah merupakan tempat penjualan makanan dan minuman yang diorganisir oleh masyarakat sekolah, berada dalam pekarangan sekolah dan selama hari sekolah. Kantin sekolah perlu dikelola dengan baik agar tidak kotor.

Kesehatan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kesehatan lingkungan sekolah sangat memadai, sebagian besar siswa mengatakan bahwa kesehatan lingkungan sekolah sudah bersih dan sehat. Guru juga selalu memberikan bimbingan kepada siswa tentang masalah kesehatan di sekolah.

Lingkungan yang bersih dapat dijadikan suatu sumber daya bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat sekolah dan lingkungan yang kotor dapat membahayakan bagi masyarakat sekolah itu sendiri. Sampah

merupakan masalah yang penting di lingkungan sekolah, karena dapat membawa akibat yang buruk bagi kesehatan dan mencemarkan lingkungan. Untuk tidak mencemarkan lingkungan, maka sampah harus dibuang ketempat pembuangan sampah khusus dan perlu penyediaan bak sampah di sekolah.

Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah adalah pembuangan air limbah. Agar air limbah di sekolah tidak membahayakan bagi kesehatan masyarakat sekolah, maka pengaturan dan pembuangannya perlu diperhatikan oleh masyarakat di sekolah.

Karena air limbah ini akan membawa akibat buruk yaitu dapat mencemarkan lingkungan sekolah. Untuk tidak mencemarkan lingkungan sekolah, air limbah harus dibuang ke tempat yang telah disediakan, supaya dapat menjadikan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat serta lingkungan sekolah yang nyaman dan aman seperti yang diharapkan.

KESIMPULAN

Usaha-usaha guru dalam pengelolaan lingkungan sekolah di SMP Negeri I Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar sudah maksimal, guru selalu menjaga kebersihan dan memberi bimbingan kepada siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Usaha-usaha siswa dalam pengelolaan lingkungan sekolah di SMP Negeri I Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar sudah maksimal, siswa selalu menjaga dan membersihkan halaman sekolah antara lain menanam tanaman, menyirami dan menyapu halaman.

SARAN

Diharapkan kepada masyarakat sekolah di SMP Negeri I Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar lebih meningkatkan lagi usaha-usaha pengelolaan lingkungan sekolah.

Puskesmas hendaknya selalu memberi bimbingan dan penyuluhan, baik kepada guru yang pernah menerima latihan mengenai kesehatan, agar lebih mengetahui tugas yang harus dilakukan di sekolah dan terbiasa menerapkan dalam kesehatan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, (2006). *Manajemen penelitian*, Jakarta: penerbit Rineka Cipta.

- Apriadji, (2000), *Sistem Pengelolaan Lingkungan*, Erlangga, Jakarta.
- Amin Abas, (2009). *Kegiatan Kepramukaan*, Jakarta.
- Azwar, (2001). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: Mutiara.
- Basiah,(2004). *Manfaat Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran Biologi*, Banda Aceh.
- Bapeldalda DIY,(2006), *Kondisi Kesehatan Lingkungan Sekolah*, Jakarta.
- Departemen Kesehatan R.I, (2002). *Sistem Kesehatan Nasional*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1999), *Bahan Penataran Guru Pembina UKS SMTP/SMTA Penataran Penyegaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan.
- Daldjhoni, (2000). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penataan Lingkungan*, Jakarta, Bina Aksara.
- Departemen Kesehatan, WHO (2008), *Pedoman Pelatihan Kader Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Entjang,(2001). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Bandung.
- Eko Yuliasuti ES (2005) *Menjadikan uks sebagai upaya promosi tumbuh kembang anak didik*, Yogyakarta.
- Johansyah Lubis,(2007). *Sosiokinetika Ilmu Keolahragaan*, Jakarta.
- Menteri Kesehatan RI (2010), *Kualitas Kesehatan Sekolah*, Jakarta.
- Notoadmodjo,S. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Salim, E (1995). *Lingkungan Pemukiman*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, DJ.(2008). *Usaha kesehatan sekolah dan Narkotika*, Medan: Asko.
- Said, E.G, (1997). *Sampah Masalah Kita Bersama*, Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa.
- Sumantri, M. (2007). *Pendidikan Wanita*. Dalam Ali, M. Ibrahim, R, Sukmadinata,N.S. dan Rasjidin,W.(Penyunting). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Handbook. Bandung: Pedagogiana Pres.